

Pelatihan Pelafalan (*Pronunciation*) Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode *Drilling* Bagi Siswa Sekolah Dasar

Suprih Ambawani¹, Bernadetta Eko Putranti²

^{1,2}Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Email : ¹suprihambawani@akprind.ac.id, ²bernadetta@akprind.ac.id

(* : Suprih Ambawani)

Abstrak -Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan kegiatan positif bagi anak tingkat Sekolah Dasar di wilayah Jetisharjo RT 25/RW06 di Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta melalui pelatihan pelafalan (*pronunciation*) kosakata Bahasa Inggris dengan metode *drilling*. Kegiatan PkM ini menggunakan metode pelatihan dan pembimbingan dalam melafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *drilling*. Pelatihan ini dilakukan dengan cara melatih siswa untuk mengucapkan kata, frasa atau kalimat secara tepat secara berulang-ulang sampai melafalkan dengan benar. Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan pelafalan (*Pronunciation*) kosakata Bahasa Inggris dengan metode *drilling* ini kemampuan anak dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris meningkat dengan pesat dan mereka lebih percaya diri dalam melafalkan kosakata, phrase dan kalimat dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pelafalan, Kosakata Bahasa Inggris, *Drilling*

Abstract - The purpose of this community service program is to give positive activities to children in Jetisharjo, RT 25/RW 06, Cokrodiningratan, Yogyakarta by teaching them to pronounce English words through the drilling method. The method used in this community service program is a demonstration. This activity is carried out by teaching the children to pronounce English words, phrases, or sentences repeatedly until they can pronounce them correctly. The results of this community service activity show that children's ability to pronounce English vocabulary has increased rapidly using the drilling method. Furthermore, through this community service program, they have more confidence in pronouncing English words and sentences.

Keywords: Pronunciation, English Word, Drilling

1. PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa Inggris di era globalisasi sangat penting mengingat peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Sementara itu pengenalan Bahasa Inggris sejak dini perlu dilakukan mengingat teori-teori Second Language Acquisition menyebutkan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing semakin cepat mereka menguasainya karena alasan kemampuan short- and long-term memory yang lebih baik. Santrock dan Triyanto (2021) menyatakan bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa. Hammerby juga menyatakan bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal (Asiyah, 2018). Pernyataan itu didukung oleh Eka dkk. (2017) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar bahasa asing lebih mudah daripada orang dewasa, sehingga masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal untuk belajar bahasa asing. Sementara itu Maria Montessori (1991) mengatakan bahwa di usia dini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya) Jadi pengenalan dan pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan sejak anak di usia dini atau di tingkat sekolah dasar.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris, di negara kita Bahasa Inggris sudah mulai dikenalkan sejak usia dini melalui PAUD, tingkat sekolah dasar dan terus dipelajari sampai tingkat perguruan tinggi. Namun demikian meskipun sudah dikenalkan sejak dini masih banyak siswa SD sampai tingkat SLTA bahkan mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia yang masih mengalami kesulitan dan belum percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Sebagai bahasa asing, Bahasa Inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di negara kita. Oleh karena itu masyarakat Indonesia tidak terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan mereka sehari-hari. Sementara itu kemahiran berbahasa asing dikaitkan dengan kebiasaan atau seringnya menggunakan bahasa asing tersebut. Oleh karena itu

membangun kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris atau membentuk rutinitas dalam belajar bahasa Inggris terutama di kalangan anak-anak khususnya anak usia dini atau tingkat sekolah dasar sangat penting baik untuk memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris maupun meningkatkan minat/motivasi belajar bahasa Inggris serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris.

Salah satu hal terpenting dalam menguasai Bahasa Inggris adalah mempelajari pelafalan (*pronunciation*) kosakata yang baik dan benar. Pelafalan (*pronunciation*) adalah kemampuan pengucapan. Menurut Kustanti (2017) pelafalan (*pronunciation*) adalah cara dalam mengucapkan kata atau menghasilkan suara menggunakan organ mulut dengan benar. Berdasarkan KBBI (2002) kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Pelafalan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan untuk cara mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kesalahan pelafalan kosakata bahasa Inggris sangat sering terjadi dalam mempelajari Bahasa Inggris terutama di kalangan anak-anak tingkat dasar atau pembelajar pemula. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman dan menyulitkan komunikasi. Pengucapan kosakata yang salah menyebabkan penyampaian informasi yang diberikan tidak dapat dipahami oleh lawan bicara. Kesalahan dalam pelafalan kosakata Bahasa Inggris sering disebabkan karena banyak kosakata yang dibaca tidak sesuai dengan ejaannya misalnya kata 'take', 'bus', 'cup' dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan Bahasa Indonesia dimana kosakata dalam Bahasa Indonesia dilafalkan sesuai dengan ejaannya. Kesalahan pelafalan ini dapat dihindari atau dikurangi dengan banyaknya mendengarkan dan latihan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pembelajaran pelafalan kosakata adalah dengan metode *drilling*. Metode *drilling* dalam pelafalan kosakata bahasa Inggris ini metode yang sesuai untuk diberikan kepada anak tingkat sekolah dasar sebagai pembelajar pemula. Fransiska (2016) menyebutkan bahwa penggunaan teknik *drilling* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Menurut Sardiman di Hastensi (2020) kata "drill" berarti latihan yang berulang-ulang baik yang bersifat "trial and error". ataupun melalui prosedur rutin tertentu. Gagne (1977) mengungkapkan bahwa drill atau latihan adalah pengulangan-pengulangan prosedur. Jadi metode *drilling* adalah mendengarkan model dan mengulangi apa yang didengar. Dengan menggunakan *drilling* anak akan mendengarkan dan menirukan serta mengingat bagaimana melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Akhirnya diharapkan akan muncul kebiasaan melafalkan bahasa Inggris dengan benar dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka serta memunculkan kemandirian dalam belajar bahasa Inggris.

Wilayah Jetisharjo berada di Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta merupakan sebuah wilayah yang cukup padat penduduknya berada di pusat kota Yogyakarta. Masalah utama di wilayah Jetisharjo adalah masalah kesejahteraan sosial yang mempengaruhi pendidikan bagi anak-anak yang kurang terfasilitasi dengan baik. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh tim abdimas, anak-anak di wilayah Jetisharjo ini banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermain games dengan gadget. Hal inilah yang mendorong tim Pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan kegiatan yang positif bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar dengan rentang umur usia 8 -12 tahun yaitu dengan memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris berupa pelatihan pelafalan kosakata Bahasa Inggris melalui metode *drilling* untuk meningkatkan kemampuan, minat dan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan daya saing mereka.

Diharapkan kegiatan Pkm ini dapat meningkatkan kemampuan, minat dan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan daya saing anak-anak di wilayah Jetisharjo RT 25/RW06.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan atau pendampingan belajar dan pemberian materi tentang pelafalan kosakata Bahasa Inggris

kepada anak-anak tingkat sekolah dasar di wilayah Jetisharjo, RT 25/RW06, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di wilayah Jetisharjo, RT 25/RW06, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta berjarak sekitar 4 km dari kampus Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak usia 8 - 12 di wilayah Jetisharjo, RT 25/RW06, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Adapun tahapan dari kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurusan perijinan dan survei untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat
2. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi terkait masalah yang ada di masyarakat
3. Analisis permasalahan warga dilakukan untuk melihat dan membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat.
4. Penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat
5. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat.
6. Pelaporan kegiatan berupa melaporkan pelaksanaan kegiatan PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan Bahasa Inggris belajar bahasa Inggris melalui pelatihan pelafalan (*pronunciation*) kota kata Bahasa Inggris kepada anak-anak tingkat sekolah dasar di wilayah Jetisharjo RT 25/RW06 dengan metode *drilling*.

Tahap awal dari PkM ini adalah mengurus perijinan untuk melakukan kegiatan PkM dan melakukan survey di wilayah Jetisharjo RT 25/RW06 untuk melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pengurus RT, terutama dari ketua RT, orang tua dan anak-anak di wilayah Jetisharjo, RT 25/RW06, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Ketua RT sangat mendukung kegiatan ini dengan memberikan informasi/data terkait masalah yang ada di masyarakat, memberikan ijin pelaksanaan PkM di wilayahnya dan membantu mengatur jadwal pelaksanaan PkM. Ketua RT juga membantu mensosialisasi kegiatan kepada masyarakat. Para orang tua juga memberikan dukungan dengan mengikutsertakan anak mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dukungan dari orang tua ini sangat penting untuk mendorong anak mereka mengikuti pelatihan mengingat ada beberapa anak yang lebih menyukai menghabiskan waktu mereka dengan bermain gadget. Total ada 13 yang terdaftar untuk mengikuti pelatihan dengan rentang usia 9-12 tahun yang terdiri dari 2 siswa kelas 2, 5 siswa kelas 3, 4 siswa kelas 5, 2 orang kelas 6.

Berdasarkan hasil survey dan pengumpulan data serta analisis situasi, maka tim PkM menemukan bahwa anak-anak di wilayah Jetisharjo RT 25/RW06 banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, oleh karena itu tim PkM ingin membantu memberikan kegiatan positif dengan memberikan pelatihan pelafalan (*pronunciation*) kosa kata Bahasa Inggris bagi anak-anak tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris secara mandiri.

Tahap selanjutnya adalah tim PkM menyiapkan materi pelatihan berupa materi pelatihan pelafalan (*pronunciation*) kosa kata, phrase dan kalimat dalam bahasa Inggris untuk anak-anak tingkat sekolah dasar. Penyusunan materi pelatihan disesuaikan dengan materi bahasa Inggris yang diberikan di sekolah dengan pertimbangan dapat mendukung pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan di sekolah. Materi pelatihan disusun berdasarkan kelas masing-masing. Adapun beberapa materi yang diberikan adalah greeting, introduction, name of tame, wild, sea animals, things in school, things in kitchen, bedroom, living room, in school dan sebagainya. Pelatihan diawali dengan latihan pelafalan kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan pelafalan frase dan kalimat bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kelas masing-masing.

Pada saat dilaksanakan pelatihan, dari 13 anak yang mendaftar, ada 8 anak yang hadir. 5 anak tidak hadir dengan berbagai alasan yaitu ada yang lebih suka bermain, ada kegiatan lain, ada acara keluarga ataupun tanpa alasan. Selama pelatihan 8 anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok berdasarkan kelas masing-masing. Kelompok A terdiri dari kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan kelompok B terdiri dari kelas 5 dan kelas 6.

Mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak tingkat sekolah dasar yang masih senang bermain maka proses pelatihan dilakukan dalam suasana santai penuh keakraban untuk mengurangi kebosanan anak selama pelatihan. Selama pelatihan anak diminta untuk melafalkan dan menirukan pelafalan kosa kata dengan menggunakan model *drilling* (berulang) sampai mereka mengucapkan kosa kata dan kalimat bahasa Inggris dengan benar. Di awal pelatihan banyak kesalahan yang masih dilakukan oleh peserta dalam melafalkan kosa-kata dalam Bahasa Inggris. Hal ini sebagian besar dikarenakan dalam bahasa Inggris ada perbedaan penulisan kata dan pelafalannya, misalnya “cut, sun, run, pineapple dan lain-lain. Namun setelah dilakukan pelatihan pelafalan dengan metode *drilling* dengan menirukan pelafalan kosa kata secara berulang-ulang, semua peserta berhasil melafalkan kosa kata dengan benar. Selama pelatihan anak-anak tampak aktif, bersungguh-sungguh dan gembira dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya dari pelatihan ini ada beberapa hasil yang didapatkan antara lain:

- Sarana Pembelajaran bagi masyarakat, dalam hal ini anak-anak usia tingkat dasar, khususnya di wilayah Jetisharjo, RT 26/RW06, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.
- Anak – anak lebih tertarik dan senang mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris sejak dini.
- Anak-anak dapat menikmati belajar Bahasa Inggris dengan adanya pendamping dalam belajar
- Anak-anak lebih percaya diri dalam belajar dan mengucapkan kosa kata dan kalimat dalam bahasa Inggris
- Memanfaatkan waktu luang secara efektif untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara menyenangkan
- kemampuan pelafalan Bahasa Inggris mereka juga meningkat dengan pesat setelah adanya pelatihan ini.

Berikut adalah dokumentasi pelatihan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris kepada anak-anak tingkat sekolah dasar di wilayah Jetisharjo RT 25/RW06 dengan metode *drilling*.



Gambar 1. Pelatihan Pelafalan (*Pronunciation*) Kosa Tata Bahasa Inggris Dengan Metode *Drilling*



Gambar 2. Suasana Pelatihan Dilaksanakan Secara Santai Penuh Keakraban



Gambar 3. Peserta Mengikuti Pelatihan Dengan Serius

4. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan PkM yang dilaksanakan di Jetisharjo RT25/RW 06, Kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerjasama yang baik antara mitra dan tim dosen menghasilkan suatu kegiatan positif yang sangat bermanfaat dan dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.
2. Materi-materi yang disusun dengan metode *drilling* mampu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris, khususnya pelafalan kosa kata bahasa Inggris dan menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris yang dapat menciptakan pembelajar yang mandiri.
3. Kegiatan PkM berupa pendampingan belajar pelafalan kosa kata bahasa Inggris perlu dilanjutkan karena bisa membantu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan daya saing si

REFERENCES

- Asiyah, Syafri, F., Hakim M. A.R. (2018) *Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Di Kota Bengkulu*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4 (1), 30-49
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/2063/1470>
- Eka, A., M, T. N., & Susantie, A. (2017). *Kamus Bergambar 4 Bahasa*. Bmedia.
- Fransiska, R. (2016). *The Use Of Drilling Technique In Teaching English Vocabulary To The Seventh Grade Students Of Smp Negeri 2 Tanggulangin* [Unpublished Thesis, Universitas Airlangga].
<http://lib.unair.ac.id>

- Gagne, Robert M. (1977). *The Conditions of Learning*. New York. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hastensi, W (2020) *Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Dan Vocabulary diadik*: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10 (2), 68-77. <https://doi.org/10.33369/diadi.v10i2.18267>
- 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). *Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris*. *Jurnal Budaya Berbicara Bahasa Inggris*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1798>
- Montessori, M. (1991). *The discovery of the Child*. New York: Ballatine Books
- Triyanto D.P, Astuti R.Y. (2021) *Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri*, 28 *Metro Utara*. *JSGA*, 3(2) , 45-55 DOI: <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i2.3787>